

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini juga menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I, yaitu: bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai konselor bagi anak-anak korban perceraian orang tua, di Kecamatan Manggar Belitung Timur? Penjabaran mengenai kesimpulan akan penulis bagi menjadi dua bagian yaitu: 1) hasil penelitian secara umum; 2) penemuan baru dalam penelitian, dan 3) saran.

A. Hasil Penelitian Secara Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai konselor bagi anak-anak korban perceraian orangtua di Kecamatan Manggar Belitung Timur adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Dapat Memberikan Motivasi.

Motivasi diberikan kepada anak-anak korban perceraian dengan menasehati agar senantiasa menjaga ibadah dan dekat dengan Tuhan, supaya semua masalah yang tengah dihadapi segera mendapatkan penyelesaian atas pertolongan Tuhan. Bentuk perhatian, motivasi, nasehat dan dukungan dari guru maupun keluarga terdekat akan mampu memberikan rasa tenang dan aman bagi anak korban perceraian

orang tua. Supaya, mereka tidak terjerumus pada masalah-masalah yang mengakibatkan mengancam keselamatan diri, kerugian mental spiritual bagi dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Dapat Memberikan Penghiburan

Penghiburan kepada anak-anak korban perceraian juga menjadi tanggung jawab penting bagi seorang guru, tujuannya untuk membantu siswa mengatasi kesedihan dan stres akibat perubahan besar dalam kehidupan keluarga mereka. Penghiburan juga dapat membantu siswa dalam menghadapi situasi perceraian orang tua agar tidak merasa kesepian, memiliki tempat untuk mencurahkan isi hati, mendapatkan figur pengganti orang tua, serta terus berada dalam bimbingan spiritual. Dukungan yang diperlukan mencakup bimbingan, arahan, perlindungan, dan dukungan dari keluarga, guru agama, dan guru lainnya. Dengan demikian, diharapkan prestasi belajar siswa tidak terganggu, dan mereka dapat merasa aman dan tenang dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Dapat Memberikan Dorongan.

Dorongan ini penting dilakukan kepada anak-anak korban perceraian dengan memberikan nasehat bahwa setiap masalah yang Tuhan berikan, pasti akan mendapatkan pertolongan dan penyelesaian selama kita juga dekat dan ingat kepada Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi teladan dalam hal beribadah dan menjalankan agama serta mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki

iman yang kuat, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit, karena iman kepada Tuhan dapat memberikan ketenangan, kekuatan, dan harapan.

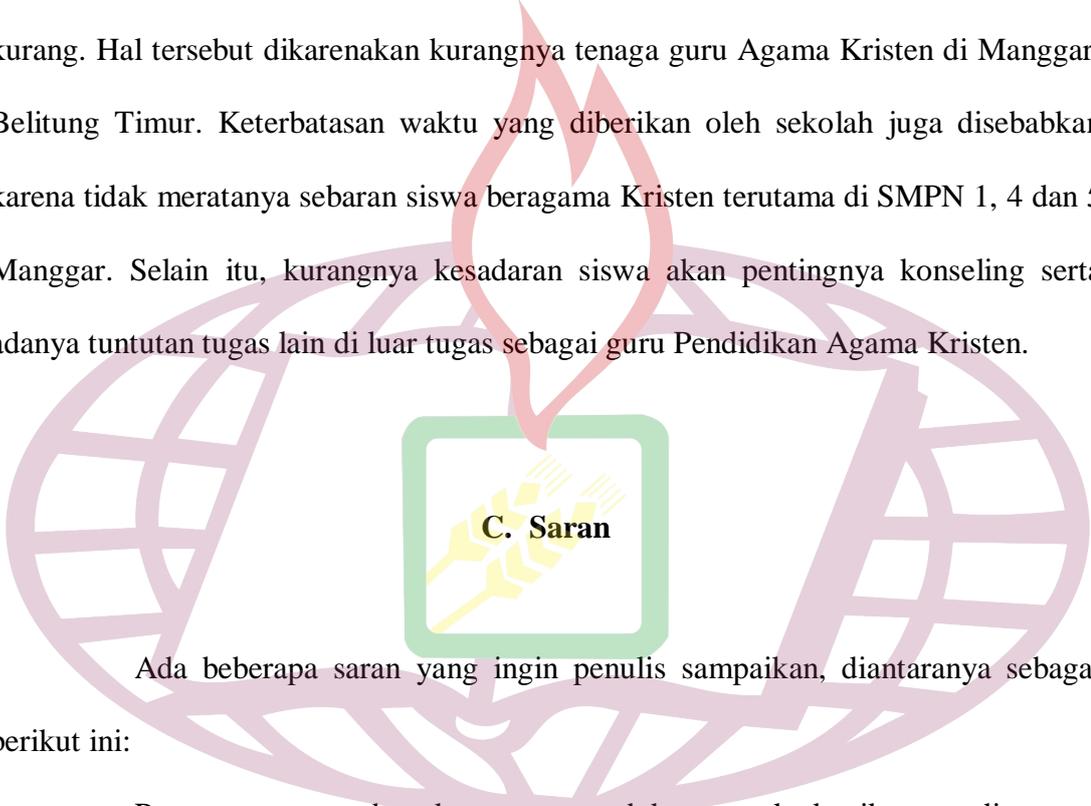
Berdasarkan ketiga peran guru Pendidikan Agama Kristen diatas, merupakan wujud dari pembinaan kepada siswa atau anak korban perceraian yang dapat dilakukan dengan pendekatan secara personal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efristin dkk (2023), menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, salah satunya ialah melakukan pembinaan khususnya bagi anak korban perceraian, karena melalui adanya pembinaan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Pembinaan dapat dilakukan melalui pendekatan secara personal kepada peserta didik baik secara rohani atau spiritual dan secara mental. Pendekatan personal yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen kepada anak korban perceraian sangat penting dilakukan untuk mendalami karakter anak, permasalahan yang dihadapi dan gejala-gejala gangguan tumbuh kembang anak⁷². Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang berat, karena guru memegang kebenaran ilahi, dan dalam pekerjaannya ia juga menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah. Oleh karena itu rendah atau gampang; pada hakikatnya pekerjaan sebagai guru agama sangat penting. Guru juga menjadi seorang pelayan dalam Gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi⁷³.

⁷² Efristin, dkk (2023). Peran Guru PAK Dalam Pembinaan Terhadap Anak Broken Home. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2023, 2(4).

⁷³ Homrighausen Loc, Cit.

B. Penemuan Baru Dalam Penelitian

Penelitian ini menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai konselor bagi anak-anak korban perceraian orang tua di Kecamatan Manggar Belitung Timur ditemukan bahwa mata pelajaran agama di sekolah, selain mengajarkan materi keagamaan juga digunakan guru untuk proses konseling bagi siswa yang dilakukan dalam 1-2 jam pelajaran saja. Jika dilihat kembali, baik pelajaran Agama Kristen maupun Bimbingan Konseling yang menyediakan jadwal konseling dinilai sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga guru Agama Kristen di Manggar, Belitung Timur. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah juga disebabkan karena tidak meratanya sebaran siswa beragama Kristen terutama di SMPN 1, 4 dan 5 Manggar. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya konseling serta adanya tuntutan tugas lain di luar tugas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.



C. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut ini:

Pertama, mengembangkan program dukungan akademik yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak yang prestasi belajarnya menurun akibat perceraian orang tua. Program ini bisa mencakup bimbingan belajar, monitoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.

Kedua, menyediakan sesi konseling reguler bagi anak-anak untuk membantu mereka mengekspresikan perasaan mereka dan menemukan cara untuk

mengatasi stress dan kecemasan dengan pendekatan secara personal.

Ketiga, memperkuat pengajaran tentang kasih Tuhan dan pentingnya komunitas iman. Mengadakan kegiatan rohani seperti doa bersama, retreat, dan diskusi kelompok yang dapat memberikan dukungan spiritual dan rasa kebersamaan bagi anak-anak.

Keempat, melakukan pemantauan berkala terhadap kondisi akademik, psikologis, dan spiritual anak-anak. Evaluasi rutin ini penting untuk menilai efektivitas program yang sudah dijalankan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

